

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada 26 April 2024 di  
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

### PERISTIWA-PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN HADHRAT RASULULLAH SAW.: SYUHADA PERANG UHUD

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ① الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ ② الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ③  
مَالِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ ④ اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ ⑤ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ ⑥ صِرَاطَ  
الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ غَیْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ ⑦ (آمِیْن)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta`awwudz* dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. telah menyampaikan latar belakang dan alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya perang Hamra' al-Asad di dalam khotbah sebelumnya.

Selanjutnya, Hudhur aba. bersabda, ketika Hadhrat Rasulullah saw. mengetahui rencana kaum Mekah untuk berbalik arah dan menyerang Madinah, Nabi saw. memanggil Hadhrat Abu Bakar ra. dan Hadhrat Umar ra. untuk memberitahukan kepada mereka tentang informasi yang beliau saw. terima tersebut. Mereka menyarankan agar kaum Muslimin bergerak maju ke arah musuh sehingga anak-anak Madinah tidak berada dalam bahaya. Hadhrat Rasulullah saw. lalu memerintahkan Hadhrat Bilal ra. untuk membuat pengumuman bahwasanya mereka akan berangkat untuk berperang menghadapi musuh dan hanya orang-orang yang telah ikut serta di dalam Perang Uhud saja yang boleh ikut berangkat ke medan perang.

Hadhrat Rasulullah saw. lalu meminta agar bendera Islam yang dibawa adalah bendera yang masih berkibar, dan memberikannya kepada Hadhrat Ali ra., atau menurut riwayat lain, beliau saw. memberikannya kepada Hadhrat Abu Bakar ra. Nabi saw. kemudian menunjuk Hadhrat Ibnu Ummi Maktum ra. sebagai Amir Madinah, menggantikan beliau saw. *selama beliau saw. tidak ada.*

Hudhur aba. bersabda, pemimpin kaum munafik, Abdullah bin Ubay bin Sulul, mendekati Nabi saw. untuk meminta izin agar ia ikut serta berperang bersama dengan pasukan Muslim, meskipun faktanya bahwa, ia telah meninggalkan kaum Muslimin sewaktu perang Uhud dan membawa 300 orang lainnya besertanya. Dia pasti merasa malu dengan tindakan yang pernah ia lakukan tersebut dan mungkin ia ingin mencoba menebusnya. Namun, ketika ia meminta izin kepada Nabi saw., beliau saw. tidak mengizinkannya.

### **Keteguhan Para Sahabat Meskipun Mereka Terluka**

Hudhur aba. menyampaikan bahwa banyak sahabat yang mengalami luka-luka selama Perang Uhud. Namun, ketika ada seruan agar mereka berangkat untuk kembali berperang menghadapi musuh, mereka sama sekali tidak gentar dan mereka pun segera berhenti mengobati luka-luka mereka setelah mendengarkan seruan Nabi saw. tersebut. Allah Ta'ala pun mengabadikan teladan mereka tersebut dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ ط لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقُوا أَجْرٌ عَظِيمٌ

*“(Yaitu) orang-orang yang memenuhi (seruan) Allah dan Rasul itu setelah mereka menderita luka-luka (dalam Perang Uhud). Orang-orang yang berbuat ihsan/kebajikan dan bertakwa di antara mereka akan mendapat pahala yang sangat besar.” (QS. Āli ‘Imrān 3:173)*

Lalu, Hudhur aba. mengisahkan tentang Hadhrat Jabir ra. Hadhrat Jabir ra. tidak ikut serta dalam Perang Uhud, meskipun beliau ra. ingin sekali ikut, dikarenakan permintaan ayahnya yang memintanya untuk tetap tinggal di rumah untuk menjaga ketujuh saudara perempuannya atau menurut beberapa riwayat lainnya, sembilan saudara perempuannya. Hadhrat Jabir ra. mengabaikan permintaan ayahnya itu sehingga beliau ra. tidak ikut berperang. Dengan alasan tersebut, Hadhrat Jabir ra. lalu meminta izin untuk ikut serta dalam perang yang akan dilakukan oleh Hadhrat Rasulullah saw. itu. Mendengar permintaan yang sangat tulus tersebut, Hadhrat Jabir ra. pun akhirnya diizinkan untuk menemani beliau saw. berperang.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. sendiri berangkat ke medan perang meskipun masih dalam kondisi luka-luka di wajah, bahu dan lutut beliau saw. yang penuh berkah. Nabi saw. menunaikan dua raka'at salat nafal di masjid sebelum berangkat. Beliau saw. kemudian menunggangi kudanya dengan mengenakan baju besi, sehingga hanya mata beliau saw. saja yang terlihat. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. melihat Hadhrat Thalhah ra., beliau saw. bertanya, “Thalhah, di mana baju besimu?”

Meskipun menderita hingga 70 luka, Hadhrat Thalhah ra. lalu pergi mengambil baju besinya dan berangkat untuk menemani Nabi saw. di medan perang. Hadhrat Thalhah ra. berkata bahwa dibandingkan dengan luka-lukanya sendiri, beliau ra. justru jauh lebih mengkhawatirkan luka-luka yang dialami oleh Nabi saw.

Hadhrt Rasulullah saw. mengirimkan dua orang sahabat terlebih dahulu untuk mengumpulkan informasi. Ketika mereka berdua sampai di Hamra' al-Asad, kaum Quraisy berhasil menemukan mereka dan kemudian membunuhnya. Ketika kaum Muslimin sampai di Hamra' al-Asad, mereka menemukan jenazah keduanya dan kemudian dikuburkan di kuburan yang sama.

Hudhur aba. bersabda, bekal utama yang dimiliki oleh kaum Muslimin selama perang Hamra' al-Asad adalah kurma. Hadhrt Sa'd bin Ubadah ra. membawa 30 ekor unta dan kurma yang cukup untuk perbekalan kaum Muslimin hingga mencapai Hamra' al-Asad, sehingga setiap hari dua sampai tiga ekor unta disembelih dan dimakan oleh mereka.

### **Strategi Militer yang Diterapkan Selama Perang**

Hudhur aba. bersabda, sebagai sebuah strategi militer, setiap kali kaum Muslimin mendirikan kemah di suatu tempat, Nabi saw. selalu memerintahkan para sahabat untuk menyebar dan setiap sahabat harus menyalakan api. Para sahabat melakukan hal tersebut dan api tersebut dapat terlihat dari jauh. Berita tentang adanya api ini lalu menyebar dan kesan umum yang muncul akibat dari api itu adalah bahwa kaum Muslimin telah membawa pasukan dalam jumlah yang sangat besar.

Seorang pria bernama Ma'bad Khuza'i menemui Hadhrt Rasulullah saw. dan menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh beliau saw. dan kaum Muslimin sangat berat untuk ditanggung oleh beliau saw. dan juga kaum beliau saw. Beliau ra. menyatakan harapannya untuk kesuksesan Nabi saw. Nabi saw. lalu menasehati Ma'bad Khuza'i bahwa dikarenakan ia akan pergi menuju pasukan Mekah, maka ia harus menanamkan rasa takut kepada Abu Sufyan dengan caranya sendiri. Oleh karena itu, ketika bertemu dengan Abu Sufyan, Ma'bad Khuza'i mengatakan hal-hal yang membuat pasukan Mekah merasa gentar dan membacakan puisi yang sangat menonjolkan kekuatan dan kegagahan pasukan Muslim.

Hudhur aba. menceritakan bahwa pada saat kaum Muslimin sampai di Hamra' al-Asad, pasukan kafir telah melarikan diri setelah mendengar berita tentang pasukan Muslimin dari Ma'bad Khuza'i. Oleh karena itu, kaum Muslimin hanya tinggal di sana untuk beberapa saat sebelum akhirnya kembali ke Madinah. Nabi saw. tinggal di Hamra' al-Asad dari hari Senin sampai dengan hari Rabu, sementara riwayat lainnya

mengatakan bahwa beliau saw. tinggal di sana sampai hari Jumat, sebelum akhirnya pulang kembali ke Madinah.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan detail peristiwa tersebut di dalam khutbah yang akan datang.

### **Seruan untuk Berdoa**

Hudhur aba. menghibau untuk senantiasa berdoa untuk kondisi dunia saat ini. Semoga Allah Ta'ala menjaga setiap Ahmadi dari segala bentuk keburukan.

### **Shalat Jenazah**

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menshalatkan jenazah Faraz Ahmad Tahir yang baru-baru ini disyahidkan di Australia. Almarhum berada di sebuah pusat perbelanjaan di Sydney di mana almarhum bekerja sebagai penjaga keamanan. Ia diserang dan ditikam. Almarhum berusia 30 tahun. 12 orang lainnya terluka dalam serangan tersebut sementara enam orang lainnya terbunuh, dan lima di antaranya adalah wanita. Almarhum pindah ke Australia dari Rabwah, Pakistan pada tahun 2018. Saat melihat orang-orang berlarian dalam kondisi panik, almarhum justru maju untuk berusaha menghentikan penyerang itu namun hal tersebut mengakibatkan kewafatannya. Almarhum meninggalkan tiga saudara laki-laki, dua saudara perempuan dan kakeknya. Perdana Menteri Australia dan pejabat tinggi lainnya memuji keberanian Faraz Ahmad Tahir dan menyampaikan ungkapan belasungkawa mereka. Perdana Menteri, para pejabat lainnya juga menghadiri pemakamannya. Almarhum dianggap sebagai “pahlawan nasional”.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa hal itu jelas menunjukkan bahwa almarhum tidak meninggalkan Pakistan karena takut mati, melainkan almarhum pergi meninggalkan Pakistan karena merasa lelah dengan pembatasan agama yang diberlakukan kepada para Ahmadi di sana. Faraz Ahmad Tahir adalah pribadi yang penuh dengan keceriaan sejak masa kecilnya. Almarhum adalah seorang pekerja keras dan sangat menyayangi saudara-saudaranya. Almarhum selalu mengkhidmati Jemaat, baik di Pakistan, Sri Lanka, maupun di Australia. Almarhum melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan selalu dawat mengerjakan shalat lima waktu. Almarhum sangat menghormati para sesepuh Jemaat dan juga para mubaligh. Almarhum sangat taat dan melaksanakan apa pun yang diperintahkan kepadanya. Almarhum sangat mencintai keimanannya dan Khilafah Ahmadiyah. Sebanyak 120 berita yang telah dipublish mengenai peristiwa tersebut dan jumlahnya terus bertambah. Banyak juga kalangan yang mengirimkan pesan dukungan dan memuji kepahlawanan Faraz Ahmad Tahir. Di pagi hari kesyahidannya, almarhum telah mendirikan salat tahajud dan mengatakan bahwasanya almarhum telah berdoa bagi keluarganya. Hudhur

aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengangkat derajatnya dan menganugerahkan kesabaran kepada keluarganya.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: *Irfan HR*

### Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ